

HASIL BELAJAR SISWA FIQIH MATERI WUDHU MELALUI PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL	
Yuliana¹, Sri Elidani ² ¹SD Negeri Perumnas Neuheun ²SD Negeri 2 Neuheun E-mail : yuliana344@guru.sd.belajar.id	Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Aktivitas pembelajaran dengan penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi wudhu' di kelas kelas II SD Perumnas Neuheun Aceh Besar, 2) Respon siswa terhadap media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi wudhu' di kelas II SD Perumnas Neuheun Aceh Besar, 3) Peningkatan hasil belajar siswa pada materi wudhu' di kelas II SD Perumnas Neuheun Aceh Besar dengan menggunakan media audio visual. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dilaksanakan upaya mengatasi permasalahan yang muncul di dalam kelas. Metode ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahap tersebut terdapat dalam satu siklus yang dilakukan berulang dengan langkah-langkah yang sama dan tetap difokuskan pada penyampaian materi dengan menggunakan media audio visual. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas SD Perumnas Neuheun yang berjumlah 30 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa melalui media audio visual ini mengalami peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Rata-rata hasil belajar peserta didik pra-siklus adalah 62,16 dengan persentasi ketuntasan sebesar 20%. 2) Aktivitas guru selama penerapan tindakan dapat dikelompokkan kepada 4 bagian: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. 3) Rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 72,83 dengan presentasi ketuntasan sebesar 63% dan 80,83 pada siklus II dengan tingkat kelulusan 85%. 4) Respon peserta didik terhadap tindakan adalah positif sebesar 86%. Kata kunci: Hasil Belajar, Fiqih, Wudhu, Media Audio Visual

PENDAHULUAN

Pelaksanaan kegiatan pendidikan memberikan sejumlah isi pengajaran yang telah disusun sedemikian rupa sehingga pengalaman belajar dapat diperoleh siswa dari guru media pembelajaran maupun dari metode yang diajarkan kepada siswa di sekolah. Dengan demikian pendidikan memerlukan faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan.

Salah satu usaha guru untuk dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran adalah guru harus mampu mengubah kebiasaan guru yang hanya menggunakan metode ceramah yang anak cenderung pasif dan menyempurnakan dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi wudhu'. Wudhu' adalah sifat yang nyata (suatu perbuatan yang dilakukan dengan anggota-anggota badan yang tertentu) yang dapat menghilangkan hadast kecil yang ada hubungannya dengan shalat. (Rahman Ritonga, 1997)

Salah satu faktor penyebab rendahnya prestasi belajar siswa adalah penggunaan metode pembelajarannya yang monoton, yaitu ceramah yang menyebabkan siswa sulit

mengingat materi yang disampaikan. Media Audio Visual adalah salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi wudhu'. Dengan demikian siswa diharapkan akan lebih aktif dan tertarik apabila guru menggunakan media pembelajaran dari pada hanya memberikan penjelasan tanpa media peraga. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Proses belajar mengajar seseorang dapat menggunakan berbagai metode mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Agar kegiatan belajar mengajar memperoleh hasil yang lebih efektif, maka setiap materi pelajaran memerlukan cara atau metode penyampaian yang menarik dan bervariasi. Oleh karena itu guru harus mampu memilih dan menetapkan berbagai metode belajar yang efektif dan efisien untuk materi tertentu dan sesuai dengan kondisi dan situasi.

Menyadari akan pentingnya mutu pendidikan di sekolah, sudah semestinya guru dalam mendidik para siswa bersikap profesional. Sehingga guru mengetahui pelajaran yang ditekuni siswanya. Di samping itu guru juga harus memiliki kompetensi dalam mengajar. Tugas guru tidak terbatas dalam penyampaian materi saja, di samping itu pula merupakan instruktur dan fasilitator yang sangat berpengaruh dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar. Seperti poin dibawah ini menurut Slameto adalah:

1. Mendidik anak dengan menitikberatkan memberikan arah dan motivasi
2. Memberi fasilitas mencapai tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai
3. Membantu perkembangan-perkembangan aspek pribadi seperti nilai sikap dan penyesuaian diri. (Slameto, 2003)

Guru harus berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi semua siswa. Suasana tidak menyenangkan bagi siswa biasanya lebih mendatangkan kegiatan belajar yang kurang harmonis. Siswa gelisah duduk berlama-lama di kursi mereka masing-masing. Kondisi ini tentu menjadi kendala yang serius bagi tercapainya tujuan pengajaran. (Saiful Bahri Djamarah, 2006)

Suatu proses belajar mengajar, guru mempunyai peranan yang penting dalam menggunakan metode mengajar dan media mengajar. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media. Salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Guru banyak menyadari bahwa tanpa adanya suatu media yang menunjang dalam proses pembelajaran akan sulit dipahami oleh seorang siswa. Pada dasarnya setiap mata pelajaran dalam kelas mempunyai tingkat kesukaran yang berbeda. Sehingga

terdapat mata pelajaran yang membutuhkan media pembelajaran namun ada juga yang tidak membutuhkan media pembelajaran.

Pemakaian media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, serta memudahkan penafsiran data. (Arsyad, 2011)

Pengajaran dengan teknologi audio visual adalah cara atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. (Asnawir, Basyiruddin Usman, 2002) Pengajaran audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor, film bersuara, gambar hidup dan televisi. Jadi pengajaran dengan audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa agar para siswa mampu termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Penggunaan alat audio visual seperti tersebut, ditujukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar, sehingga diharapkan anak-anak mampu mengembangkan daya nalar serta daya rekannya. Hasil berbagai penelitian bahwa proses belajar dan mengajar menggunakan sarana audio visual mampu meningkatkan efisiensi pengajaran 20% - 50%. (Darwanto, 2007)

Salah satu contoh media pembelajaran audio visual adalah film atau gambar yang hidup. Media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Media ini dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Salah satu tugas guru dalam proses belajar mengajar adalah menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa untuk menemukan aktivitas belajar yang bermakna dan berharga sehingga mereka merasakan keuntungan dari aktivitas tersebut yakni hasil belajar yang memuaskan. Motivasi dapat mempengaruhi siswa saat mereka akan mempelajari materi yang baru atau pada saat mereka melakukan unjuk kerja dari keterampilan-keterampilan, strategi-strategi, dan perilaku-perilaku yang sebelumnya telah dipelajari, dimana semua itu mempunyai

implikasi yang penting bagi sekolah. Selain itu motivasi juga dapat mempengaruhi apa, kapan, dan bagaimana siswa belajar. Siswa yang termotivasi belajar ia akan menunjukkan antusiasme terhadap aktivitas-aktivitas belajar, serta memberikan perhatian penuh terhadap yang diinstruksikan oleh guru, serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan survei pendahuluan di SD Perumnas Neuheun selama ini masih minim sekali dalam penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran yang menunjang proses belajar mengajar, sehingga proses pembelajaran kurang mampu diserap oleh siswa secara maksimal dan siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas terutama materi wudhu'. Sehingga mengakibatkan hasil atau prestasi belajar siswa dalam pembelajaran kurang memuaskan

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sebab dalam melakukan tindakan kepada subjek penelitian, yang sangat diutamakan adalah mengungkapkan makna, yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan hasil belajar, kegairahan dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan. Jenis penelitian ini menggunakan PTK yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan murid belajar.

Jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa. McNiff dalam bukunya yang berjudul *Action Research Principles and Practice* memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya.¹(Suharsimi Arikunto, 2009)

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 102

Subjek penelitian disini adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri Perumnas Neuheun tahun pelajaran 2024/2025 sebanyak 30 siswa, yang terdiri dari 17 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

Untuk memperoleh data di lapangan maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

Observasi

Observasi adalah salah satu teknik dalam mengumpulkan data. Yang di observasi adalah kegiatan siswa dan guru yang mengajar materi wudhu.

Tes

Tes dilakukan sesudah tindakan proses belajar mengajar dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi wudhu' setelah pemberian tindakan.

Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang respon peserta didik terhadap tindakan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini dilampirkan pada halaman lampiran.

Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui secara tepat apa saja yang telah dilakukan peserta didik dengan menggunakan media yang disediakan, serta bagaimana reaksi atau rangsangan yang mereka terima dengan menggunakan media yang tersedia tersebut.

Analisis data kualitatif dilakukan berdasarkan hasil pengamatan atau observasi, sehingga diketahui respon dan perubahan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran materi wudhu setelah dilakukan pendekatan pembelajaran kooperatif. Analisis data kualitatif dapat memberikan gambaran pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan dan perubahan perilakunya setelah mendapatkan materi pelajaran itu.

Sedangkan analisis kuantitatif dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik sehingga diketahui perubahan peningkatan persentase hasil belajar dari sebelum dan sesudah mengikuti proses pembelajaran pada materi wudhu dengan pendekatan atau metode kooperatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mencari nilai rerata dan persentase keberhasilan belajar. Dalam hal ini peneliti menggunakan statistik deskriptif dengan mencari nilai rata-rata dan persentase dari hasil belajar maupun aktivitas belajar peserta didik, dengan menggunakan rumus persentase:

$$\text{Nilai rata-ratanya } (\bar{x}) = \frac{\sum x}{N}$$

$$\text{Ketuntasan belajar } P = \frac{F_{tb}}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Nilai Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai keseluruhan peserta didik

N = Jumlah keseluruhan peserta didik

P = Persentase

F_{tb} = Seluruh peserta didik tuntas belajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media Audio Visual, proses pembelajaran fiqih lebih didominasi oleh guru. Sehingga siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya peran guru dalam menggunakan media pembelajaran yang variatif.

Berdasarkan dari hasil pengamatan aktivitas pembelajaran siswa selama proses pembelajaran di kelas II SD Perumnas Neuheun secara keseluruhan, maka diperoleh data sebagai berikut:

Untuk aktivitas siswa pada siklus I proses pembelajaran fiqih masih belum memuaskan karena masih banyak siswa yang belum mengerti dan berani mengemukakan jawaban yang mereka dapat. Hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam pembelajaran. Hal ini kemungkinan dikarenakan oleh minimnya pengalaman peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Untuk aktivitas siswa pada siklus II proses pembelajaran pada materi wudhu dengan menggunakan media audio visual semakin membaik, ditandai dengan sudah banyak siswa yang lebih berani dan antusias dalam kegiatan pembelajaran dan bukan hanya sekedar mampu memahami namun juga mampu mempraktekan tata cara wudhu' dengan benar.

Respon peserta didik terhadap pembelajaran materi wudhu' dengan menggunakan media audio visual ditentukan melalui hasil angket peserta didik yang berjumlah 30 responden dengan sepuluh pernyataan, dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik terhadap pembelajaran materi wudhu' dengan menggunakan media audio visual

semakin baik, ditandai dengan banyak siswa merasa senang dan lebih memperhatikan pembelajaran dibandingkan sebelumnya, dan siswa juga merasa penggunaan media audio visual ini jauh lebih dipahami dan siswa merasa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik yang dilaksanakan pada siklus I sampai siklus II jelas sekali terdapat peningkatan. Pada siklus I didapat nilai rata-rata peserta didik yaitu 72,83 dengan ketuntasan belajar mencapai (63,33%), sedangkan pada siklus II didapat nilai rata-rata peserta didik yaitu 80,83 dengan ketuntasan belajar mencapai (90%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan. Artinya dengan media audio visual mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian dari hasil observasi dan evaluasi dapat dikatakan bahwa jalannya pembelajaran pada siklus II telah berhasil memperbaiki berbagai kelemahan yang terjadi pada siklus I. Perbaikan tersebut berakibat pada peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan akhirnya mengakibatkan pada pencapaian hasil belajar siswa yang memuaskan, yakni bahwa seluruh siswa mencapai nilai rata-rata diatas KKM yakni 75 sebagaimana yang telah ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran fiqih.

KESIMPULAN

Respon peserta didik terhadap pembelajaran materi wudhu' dengan menggunakan media audio visual ditentukan melalui hasil angket peserta didik yang berjumlah 30 responden dengan sepuluh pernyataan, dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik terhadap pembelajaran materi wudhu' dengan menggunakan media audio visual semakin baik, ditandai dengan banyak siswa merasa senang dan lebih memperhatikan pembelajaran dibandingkan sebelumnya, dan siswa juga merasa penggunaan media audio visual ini jauh lebih dipahami dan siswa merasa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Terdapat peningkatan hasil belajar sebelum diterapkan media audio visual dengan setelah diterapkan media audio visual Pada siklus I didapat nilai rata-rata peserta didik yaitu 72,83 dengan ketuntasan belajar mencapai (63,33%), sedangkan pada siklus II didapat nilai rata-rata peserta didik yaitu 80,83 dengan ketuntasan belajar mencapai (90%)

DAFTAR PUSTAKA

Rahman Ritonga, Zainuddin, Fiqih Ibadah, Cet. Ke-2, (Jakarta: Gaya Media Pratama Jakarta, 1997), h. 29.

- Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) h.97.
- Saiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h.37.
- Arsyad, Azhar. Media Pengajaran, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).
- Asnawir, Basyiruddin Usman.. Media Pembelajaran. (Jakarta: Ciputat Press, 2002)
- Darwanto. Televisi Sebagai Media Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).
- Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 102